

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
CLASS CONCERN DENGAN PEMBELAJARAN METODE
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X
SMK KARTIKA
1-2 PADANG**

Oleh:

Nama : Yelliza
NPM : 090900158
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Fefri Indra Arza, SE,M.Sc,Akt)

(Lovelly Dwindah Dahen, S.Pd)

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *CLASS CONCERN* DENGAN PEMBELAJARAN METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMK KARTIKA 1-2 PADANG

Oleh

Yelliza¹, Fefri Indra Arza, SE,M.Sc,Akt², Lovelly Dwindah Dahen, S.Pd³

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of accounting students Grades 1-2 Kartika X SMK Padang Academic Year 2013/2014 . This is caused by the lack of activity of students in the learning process .This study aims to determine the differences in accounting student learning outcomes using Class Concern with conventional learning method on Class X SMK Kartika 1-2 Padang . This research is an experimental study. The study population is a Class X student of SMK Padang 1-2 Kartika Academic Year 2013/2014 . Samples were taken with a random sampling technique , was selected as the class Xai Xai experimental class and the class as a control class .The instrument used was a test of student learning outcomes . Data analysis techniques to test the hypothesis is the t-test. Based on the analysis of data obtained an average value of 78.64 experimental class and control class average of 69.78 . From the analysis of the data found the value of $t = 2.55$ is greater than the table $= 2.000$ which means that the hypothesis is accepted at significance level $= 0.05$. This suggests that there are significant differences between the results of student learning method using Class Concern with conventional learning methods . This means that the accounting student learning outcomes using Class Concern better method of accounting student learning outcomes learning process using conventional teaching methods on Class X SMK Padang Kartika 1-2.

Keywords : *learning Class Concern, conventional learning and the result of study*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa menggunakan metode *Class Concern* dengan metode pembelajaran konvensional pada Kelas X Smk Kartika 1-2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel diambil dengan teknik *sampel random*, terpilih kelas X.A.I sebagai kelas eksperimen dan kelas X.A.I sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 78,64 dan rata-rata kelas kontrol 69,78. Dari hasil analisis data diketahui nilai $t_{hitung} = 2,55$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,000$ yang berarti hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata $= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode Metode *Class Concern* dengan metode pembelajaran konvensional. Artinya hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode *Class Concern* lebih baik dari hasil belajar akuntansi siswa yang proses pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang.

Kata Kunci : *Pembelajaran Class Concern, pembelajaran konvensional dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam mengembangkan wawasan maupun kemampuan professional manusia itu sendiri. Dengan adanya pendidikan kita dapat mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan proses belajar. Guru sebagai personal yang mendukung posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangannya. Disamping itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto (2010:54) proses pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor *Eksternal* adalah faktor yang berasal dari guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, metode pembelajaran dan sebagainya. Pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial siswa yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Kartika 1-2 Padang pada tanggal 20 November 2013, dimana dalam proses pembelajaran guru masih dominan memberikan materi secara konvensional, dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dimana saat guru menerangkan pelajaran sebagian besar siswa tidak memperhatikan dengan serius dan hanya mencatat, tetapi tidak memahami isi materi pelajaran, kemudian siswa banyak yang mengantuk, meribut. Menurut Djamarah (dalam Denamis, 2011:23) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010:147) Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Tabel berikut ini menggambarkan hasil nilai ujian semester akuntansi semester 1 yang diperoleh dari siswa kelas X Akuntansi SMK Kartika 1-2 Padang.

Tabel 1. Hasil nilai ujian mid mata pelajaran Akuntansi SMK Kartika 1-2 Padang pada kelas X Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
					F	%	F	%
1	X.A.1	30	80	74.63	15	50	15	50
2	X.A.2	32	80	75.91	20	62.5	12	37.5

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Kartika 1-2 Padang, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Kartika 1-2 Padang belum ada yang tuntas pada ujian mid semester 1. Hasil belajar akuntansi yang dicapai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80, dimana kelas X.A.1 siswa yang tuntas 50% dengan jumlah siswa 15 orang dan siswa yang tidak tuntas 50% dengan jumlah siswa 15 orang, dan X.A.2 siswa yang tuntas 62.5% dengan jumlah siswa 20 orang dan siswa yang tidak tuntas 37.5% dengan jumlah siswa 12 orang.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa SMK Kartika 1-2 Padang, salah satunya disebabkan karena pembelajaran masih terpusat pada guru, berarti proses pembelajaran berlangsung satu arah yaitu dari guru menuju siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang berpartisipasi dalam belajar. Sedangkan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya tergantung dari penguasaan cara atau teknik penyampaian materi pelajaran, tapi guru harus pandai memilih strategi yang sesuai dengan

kemampuan dan keadaan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Dalam mengatasi masalah di atas guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pola pikirnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, salah satunya dengan penerapan metode *Class Concern*. Penerapan metode *Class Concern* dalam pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa lebih aktif, karena metode *Class Concern* merupakan cara efektif dalam mengungkapkan masalah-masalah siswa yang muncul dengan aman selama pembelajaran, dimana pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan berdiskusi dalam kelompok seperti yang diungkapkan oleh Silberman (2009: 79) bahwa :

“Para peserta didik biasanya memegang beberapa kepedulian terhadap suatu pelajaran yang mereka hadiri untuk pertama kali. Khususnya jika pelajaran itu bercirikan belajar aktif. Kegiatan ini memungkinkan kepedulian ini untuk diungkapkan dan didiskusikan secara terbuka namun dengan cara yang aman”.

Metode *Class Concern* yang merupakan bagian dari strategi penilaian secara cepat (Silberman, 2009:79) dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap kegiatan kelas. Intinya dalam pembelajaran diminta partisipasi setiap siswa untuk mengungkapkan pertanyaan yang dimilikinya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami atau tentang sifat dari pelajaran yang diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Class Concern* dengan pembelajaran metode Konvensional pada mata pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Posttest Design* oleh suryabrata (2011:106). Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Januari di SMK Kartika 1-2 Padang, Jl. Dr. Sutomo No. 4C Padang, Kelurahan Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Propinsi Sumatera Barat.. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk objektif. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran akuntansi. Dalam soal tes ini pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dapat dijawab dengan benar maka skornya 1 dan bila soal dijawab salah maka skornya 0. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Tujuan umum dari Analisis deskriptif yaitu tabel distribusi frekuensi yang menghitung masing-masing frekuensi untuk melakukan interpretasi sedangkan analisis induktif bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar metode pembelajaran *Class Concern* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi kelas x SMK Kartika 1-2 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis induktif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diambil dari tes akhir yang terdiri dari 20 butir soal pertanyaan yang telah diuji validitas, daya beda dan reliabilitasnya. Selanjutnya soal ini diberikan kepada 28 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 95. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 45, banyak kelas sebesar 6, panjang kelas sebesar 8. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong, seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Ekperimen

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 – 57	3	10,71
2	58 – 65	2	7,14
3	66 – 73	3	10,71
4	74 – 81	6	21,43
5	82 – 89	8	28,58
6	90 - 97	6	21,43
JUMLAH		28	100
MEAN		78,64	
Median		81,5	
Modus		85	
Standar deviation		12,83	
Maksimum		95	
Minimum		50	

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2, Pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 78,64 dengan Median yaitu 81,5 dan Modus yaitu 85 sedangkan Standar deviasi 12,83 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 12,83, kemudian nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen telah mencapai standar ketuntasan belajar yang dilihat secara individu terdapat 18 orang siswa yang telah tuntas dan 10 orang yang belum tuntas dari 28 siswa. Selanjutnya untuk kelas kontrol 29 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 95. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 45, banyak kelas sebesar 6 dan panjang kelas sebesar 8. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong, seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 - 57	6	20,69
2	58 – 65	8	27,59
3	66 – 73	4	13,79
4	74 – 81	4	13,79
5	82 – 89	4	13,79
6	90 - 97	3	10,35
JUMLAH		29	100
MEAN		69,78	
Median		66,5	
Modus		55	
Standar deviation		13,43	
Maksimum		95	
Minimum		50	

Sumber: Data olahan 2014

Berdasarkan data tabel 3 Pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 69,78 dengan Median yaitu 66,5 dan Modus yaitu 55 sedangkan standar deviasi 13,43 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 13,43, kemudian nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol telah mencapai standar ketuntasan belajar yang dilihat secara individu terdapat 7 orang siswa yang telah tuntas dan 22 orang yang belum tuntas dari 29 siswa. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilakukan analisis induktif dimana bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji t. Sebelum melakukan uji t tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen di dapat $X^2_{hitung} = -44,74 < X^2_{tabel} = 11,070$ dan pada kelas kontrol di dapat bahwa $X^2_{hitung} = -14,26 < X^2_{tabel} = 11,070$. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan $N=28$ dan Varians sebesar 164,61 dan kelas kontrol dengan $N=29$ dan Varians sebesar 180,36 di dapat $F_{hitung} = 1,1$ yang lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 1,88$ maka sampel mempunyai varians yang Homogen.. Dengan demikian uji homogenitas telah terpenuhi maka data dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis. selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t, pada perhitungan uji hipotesis di dapat nilai t_{hitung} sebesar 2,55 dan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf nyata 0,05 dengan demikian $t_{hitung} = 2,55 > t_t = 2,000$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar pada kelas kontrol, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Class Concern* yang diterapkan sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penggunaan metode pembelajaran *Class Concern* pada mata pelajaran Akuntansi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang hanya menggunakan metode Konvensional.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Interaksi penggunaan metode pembelajaran *Class Concern* pada mata pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu guru perlu merancang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang penulis temukan, akan memudahkan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sama pada sekolah dan kompetensi dasar (KD) atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.